

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama beberapa dekade terakhir, peran perempuan di dunia kerja telah mengalami perubahan yang sangat berarti. Seiring berjalannya waktu, peluang perempuan untuk bekerja semakin terbuka. Sudah banyak perempuan yang bekerja di sektor publik baik dari perempuan muda yang belum menikah maupun yang sudah menikah. Perubahan ini dapat terjadi karena beragam faktor. Salah satu faktor utama adalah pergeseran dalam pandangan sosial terhadap peran perempuan di masyarakat. Beberapa tahun ini terjadi peningkatan kesadaran akan kesetaraan gender dan pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja (Fadilah, 2018). Penting untuk dicatat bahwa meskipun peluang kerja semakin terbuka bagi perempuan, tantangan dan hambatan tetap ada. Penelitian Aarntzen dkk. (2023) memberikan hasil bahwa stereotip gender yang terinternalisasi menyulitkan para ibu untuk fokus pada karier mereka di samping keluarga. Terdapat berbagai permasalahan yang dialami ibu bekerja dalam mengasuh anak menurut penelitian Wijayanto, Novitasari, & Dewi (2022) yaitu: 1) manajemen waktu, 2) pengeloaan emosi, 3) masalah kesehatan, 4) konflik keluarga.

Bagi perempuan yang telah menikah dan mempunyai anak membuat mereka memiliki peran ganda. Selain menjadi istri dan ibu, ia juga menjadi tenaga kerja di tempat ia bekerja. Peran ganda bagi perempuan yang memiliki anak usia dini dapat menjadi sumber polemik dan konflik, terutama dalam konteks masa tumbuh kembang anak yang membutuhkan perhatian dan kehadiran ibu. Anak memerlukan perhatian penuh sejak lahir hingga usia pra sekolah/anak usia dini (Earls & Hay, 2006). Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) yang memberikan kesempatan ideal untuk membentuk dasar pemahaman kognitif dan psikososial yang akan membentuk kualitas hidup anak di masa depan (Badan Pusat Statistik, 2022 hlm. 46). Penelitian Uce (2017) memberikan hasil bahwa *golden age* adalah periode yang paling krusial. Masa usia dini dianggap sebagai masa emas karena

pada periode ini anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan memiliki potensi besar untuk pertumbuhan dan pembelajaran yang optimal. Pada saat ini, otak anak sedang mengalami perkembangan yang cepat dan membentuk jaringan saraf yang kompleks (Shonkoff & Philips, 2000 hlm. 128). Anak-anak mulai memahami perasaan dan emosi mereka sendiri, serta membangun kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain (Allen & Kelly, 2015 hlm. 102). Masa ini menjadi dasar penting dalam membentuk kualitas hubungan interpersonal dan keterampilan sosial anak kelak. Keterampilan sosial adalah kemampuan yang membantu individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui kata-kata/verbal maupun ekspresi tubuh/nonverbal (Rachman & Cahyani, 2019).

Santrock (2011 hlm. 41) mengemukakan bahwa kualitas pengasuhan/*parenting* adalah faktor kunci dalam perkembangan anak. Pada penelitian Agarwal & Alex (2017) menyebutkan bahwa status bekerja ibu tidak berpengaruh terhadap anak pada masalah perilaku. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Khan & Shah (2016) yang mengemukakan bahwa anak-anak dari ibu yang bekerja ditemukan sebagai anak yang mudah bergaul, suka berpetualang, berpikiran keras, dan mandiri. Kontras dengan penelitian Huerta dkk. (2011) yang menyebutkan bahwa ibu yang bekerja setelah enam bulan melahirkan memiliki efek negatif pada hasil anak, terutama pada perkembangan kognitif, tetapi efeknya kecil dan tidak diamati secara universal. Hasil ini selaras dengan penelitian Lucas-Thompson, Goldberg, & Prause (2010) yang menuturkan bahwa pekerjaan ibu di tahun pertama anak, memberikan hasil negatif pada pencapaian anak dibandingkan dengan penundaan pekerjaan ibu hingga 2-3 tahun. Di lain sisi, penemuan penelitian Azizah, Saleh, & Sulistyaningrum (2022) menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu berpengaruh positif terhadap pendidikan anak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang dibuktikan dengan hasil *Ordinary Least Square Estimate* (OLS).

Persepsi adalah proses aktif menciptakan makna dengan cara memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan orang, objek, peristiwa, situasi, dan fenomena lainnya (Wood, 2016 hlm. 75). Hasil penelitian Johnston & Swanson (2006) di negara USA menyebutkan bahwa persepsi “*ibu yang baik*” berbeda bergantung

status pekerjaan ibu. Bagi ibu rumah tangga, ibu yang baik adalah yang selalu ada untuk anaknya. Bagi ibu pekerja paruh waktu, ibu yang baik adalah yang menyediakan *quality time* dengan anaknya. Bagi ibu pekerja penuh waktu, ibu yang baik adalah yang berfokus pada pemberdayaan anak. Penelitian Sultana & Noor (2012) mencoba untuk menguji persepsi ibu di negara Malaysia terhadap dampak perkembangan akademis, intelektual dan kognitif anak. Studi tersebut menjelaskan bahwa sumber daya intelektual dan ekonomi ibu berkontribusi terhadap perkembangan akademik dan kognitif anak. Penelitian (Rass & Salahuddin, 2021) tentang persepsi ibu bekerja menyimpulkan bahwa ibu yang bekerja memerlukan dukungan keluarga dan pemberi kerja untuk memastikan perkembangan anak di Pakistan. Hasil penelitian Asheri & Mabagala (2023) menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi ibu bekerja (pendapatan dan tingkat pendidikan) mempengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas layanan pengasuhan anak di Tanzania. Di Indonesia terdapat penelitian serupa yakni penelitian Nisa (2021) dengan judul *“Persepsi Ibu Bekerja terhadap Pola Asuh Anak Usia Dini.”* Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui pola pengasuhan ibu bekerja dalam mengembangkan perkembangan moral terhadap anak usia dini. Penelitian ini fokus terhadap pengembangan moral dan pola asuh. Penelitian tersebut belum membahas tentang pengasuhan ibu bekerja secara mendalam.

Menanggapi hal yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait persepsi tentang pengasuhan menurut ibu bekerja yang memiliki anak usia dini. Peneliti mengambil judul **“Persepsi Ibu Bekerja yang Memiliki Anak Usia Dini terhadap Pengasuhan”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan mempertimbangkan informasi sebelumnya, fokus permasalahan penelitian ini adalah bagaimana persepsi ibu bekerja yang memiliki anak usia dini terhadap pengasuhan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis persepsi ibu bekerja yang memiliki anak usia dini terhadap pengasuhan secara mendalam.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pihak yang tertarik memahami persepsi ibu bekerja yang memiliki anak usia dini terhadap pengasuhan, diantaranya yaitu:

1.4.1 Dari Segi Teori

Penelitian ini secara teori diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang persepsi ibu bekerja yang memiliki anak usia dini terhadap pengasuhan. Kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini masih dapat digali dan dijadikan bahan untuk diadakan penelitian lanjutan.

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung ibu bekerja. Kebijakan seperti cuti keluarga, fasilitas penitipan anak di tempat kerja, atau fleksibilitas waktu dapat diperkuat dengan dasar penelitian ini.

1.4.3 Dari Segi Praktik

Temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi ibu bekerja mengenai praktik pengasuhan untuk anak usia dini. Hal ini dapat membantu ibu mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengatur waktu dan perhatian mereka untuk anaknya.

1.4.4 Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh ibu bekerja. Ini dapat membantu mengurangi stigmatisasi atau persepsi negatif terhadap ibu bekerja dan mempromosikan penghargaan terhadap peran mereka. Temuan penelitian ini dapat membantu membangun narasi positif mengenai kontribusi ibu bekerja terhadap masyarakat. Ini dapat mempengaruhi pandangan sosial yang lebih inklusif terhadap peran perempuan dalam dunia kerja dan keluarga. Dengan menghadirkan bukti dan data empiris, penelitian ini dapat memperkuat argumen bagi perubahan dalam pandangan masyarakat tentang peran dan tanggung jawab ibu bekerja.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Laporan penelitian berbentuk tesis ini mencakup 5 BAB. Pada bagian pertama memuat latar belakang yang menjelaskan alasan dari penelitian disertai teori dan penelitian terdahulu yang mendukung. Pada bagian kedua berisi rumusan masalah yang tersusun dari latar belakang. Bagian ketiga menjelaskan tujuan penelitian yang selaras dengan rumusan masalah. Kemudian pada bagian keempat terdiri dari manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari segi teori, praktik, kebijakan, isu dan aksi sosial. Bagian terakhir memuat struktur organisasi tesis yang mana memberikan gambaran dari keseluruhan tesis ini.

BAB II memuat kajian pustaka yang merupakan kumpulan pustaka yang digunakan pada tesis ini. Pustaka tersebut meliputi teori tentang: persepsi, ibu bekerja, anak usia dini, pengasuhan/*parenting*, dan penelitian terdahulu. Pustaka tersebut digunakan sebagai acuan pembahasan pada BAB IV.

Pada BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian, partisipan dan lokasi, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian, isu etik, reflektivitas, dan definisi istilah. Pada bab ini menggambarkan tentang alur dan proses penelitian yang dilakukan.

Data yang diperoleh berdasar tahapan pada BAB III akan disusun dan dibahas pada BAB IV. Pada BAB ini, temuan dari penelitian dituliskan terlebih dahulu. Kemudian dibahas dengan mengaitkan pustaka yang ada pada BAB II. BAB ini yang akan menjawab dari pertanyaan penelitian pada BAB I.

BAB terakhir adalah simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berdasar dari temuan dan pembahasan pada BAB IV dibuat simpulan yang mewakili penelitian. Dari simpulan disusun implikasi sebagai akibat langsung dari penelitian dan rekomendasi untuk menindaklanjuti implikasi.